

ANALISIS PERSEPSI VAKSINASI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL PADA IBU HAMIL DAN IBU NIFAS DI BALI**Ni Komang Tri Agustini^{1*}, Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih²**¹⁻²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: agustini.komang90@gmail.com

Disubmit: 30 November 2022

Diterima: 26 Desember 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8536>**ABSTRACT**

Covid-19 still a health problem in the world. One of the efforts made by the government was the Covid-19 vaccination for the society, including pregnant women and nursing mothers. However, in practice there are still many pregnant women and nursing mothers who do not follow the government's recommendation to vaccinate against Covid-19. This study was to identify and analyze perceptions using the Health Belief Model approach (seriousness, vulnerability, benefits, obstacles, and desire to move) of Covid-19 vaccination in pregnant and lactating women in the Province of Bali. The design used in this research is descriptive analytic cross sectional. The research was conducted in July-October 2022 in the Province of Bali. Inclusion criteria for pregnant women and postpartum women in Bali Province aged 18-39 years. The research sample is 270 people. The instrument used was a questionnaire with a reliability test result of 0.8614. Data were analyzed by SPSS with univariate and bivariate tests with Chi Square. Components of the health belief model that have a relationship with knowledge about Covid-19 vaccination are perceived seriousness with p-value = 0.000 ($p < 0.05$), perceived vulnerability with p-value = 0.000 ($p < 0.05$), perception benefits with p-value = 0.000 ($p < 0.05$), perceived barriers with p-value = 0.000 ($p < 0.05$), and actions to act with p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Mothers' perceptions about the seriousness, vulnerability, benefits, barriers and actions taken about the Covid-19 vaccination have a significant relationship with the mother's knowledge about the Covid-19 vaccination.

Keywords: Perception, Pregnant And Lactating Women, Covid-19 Vaccination**ABSTRAK**

Covid-19 sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat umum termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Namun pada pelaksanaannya masih banyak ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan analisis persepsi dengan pendekatan Health Belief Model (keseriusan, kerentanan, manfaat, rintangan, dan keinginan untuk bergerak) vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dan ibu menyusui di Provinsi Bali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik cross sectional.

Penelitian dilakukan bulan Juli-Oktober 2022 di Provinsi Bali. Kriteria inklusi ibu hamil dan ibu nifas di Provinsi Bali usia 18-39 tahun. Sampel penelitian 270 orang. Instrumen yang digunakan kuisioner dengan hasil uji reliabilitas 0,8614. Data dianalisis dengan SPSS dengan uji univariat dan bivariat dengan *Chi Square*. Komponen *health belief model* yang memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 yaitu persepsi keseriusan dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), persepsi kerentanan dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), persepsi manfaat dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), persepsi hambatan dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), dan tindakan untuk bertindak dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Persepsi ibu tentang keseriusan, kerentanan, manfaat, hambatan dan tindakan bertindak tentang vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan ibu tentang vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Persepsi, Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui, Vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Hal ini dikarenakan jumlah kasusnya yang meningkat setiap hari. Data terkini di Indonesia per Januari 2022 sebanyak 4.268.890 kasus terkonfirmasi Covid-19 dilaporkan, termasuk 144.155 kasus kematian (World Health Organization Indonesia, 2021). Bali termasuk salah satu Provinsi dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi. Saat ini studi kasus yang tercatat di Komite Penanganan Covid-19 di Bali secara umum mencapai 37.458 kasus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Tingginya kasus terkonfirmasi Covid-19 di Bali mengisyaratkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum menjalankan himbauan pemerintah seperti mematuhi protocol kesehatan dan melakukan vaksinasi Covid-19.

Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Speiser & Bachmann, 2020). Pada awal kemunculannya, vaksin Covid-19

diutamakan untuk tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan Covid-19 (Nguyen et al., 2021), namun saat ini pelaksanaan vaksinasi sudah dilakukan pada seluruh masyarakat termasuk lansia, penyintas Covid-19, ibu hamil dan menyusui (Januszek et al., 2021).

Ibu hamil dan ibu menyusui merupakan kelompok rentan karena memiliki system imunitas yang rendah (Stuckelberger et al., 2021). Pada ibu hamil yang terpapar Covid-19 akan menimbulkan gejala yang sama dengan pengidap Covid-19 yang lain, namun jika ibu hamil yang terinfeksi memiliki penyakit bawaan seperti penyakit asma dan penyakit paru-paru akan menimbulkan gejala yang parah bahkan kehilangan nyawa. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah kematian Covid-19 pada ibu hamil sampai dengan tanggal 24 Agustus 2021 sebanyak 22 orang terbanyak di Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar. Sebanyak 90% dari total pasien Covid-19 di Bali merupakan pasien Covid-19 yang belum mendapatkan vaksinasi, sedangkan 10% adalah pasien yang sudah mendapat vaksinasi Covid-19. Dari 10% pasien yang meninggal dan sudah mendapat vaksinasi ini adalah pasien dengan penyakit bawaan

atau terlambat penanganan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data capaian vaksinasi Covid-19 Desember 2021 terendah adalah kelompok ibu hamil dan ibu nifas (<50%) untuk dosis pertama. Oleh karena itu pemberian vaksinasi Covid-19 pada kelompok ibu hamil dan ibu menyusui sangat penting untuk pencegahan komplikasi yang lebih berat, namun pada kenyataannya kesadaran mengikuti vaksinasi Covid-19 masih sangat rendah (Ophinni et al., 2020).

Survey penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia pada masyarakat umum menunjukkan 8% masyarakat menolak untuk vaksin dan 27% masyarakat ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Lebih lanjut dijelaskan responden perempuan lebih ragu untuk menerima vaksin (30%) (Baldolli et al., 2020). Alasan penolakan paling umum adalah tentang keamanan dan keefektifan vaksin dan kehalalan vaksin (Nguyen et al., 2021) Hal ini disebabkan banyaknya isu-isu yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat (*health belief*) mengenai vaksin Covid-19. Penelitian mengenai persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dengan pendekatan *health belief model* pada ibu hamil dan ibu menyusui di Bali sebelumnya belum pernah dilakukan. Pandangan ibu hamil dan ibu menyusui terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran informasi yang tidak benar dapat meningkatkan angka kematian ibu akibat Covid-19. Atas alasan mendasar tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model* pada ibu hamil dan ibu menyusui di Provinsi Bali sehingga diharapkan penelitian ini memberikan

gambaran sebagai data dasar tentang persepsi ibu hamil dan ibu menyusui tentang vaksinasi Covid-19 di Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dan ibu menyusui

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Speiser & Bachmann, 2020) Tujuan dari vaksin Covid-19 adalah mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga mampu meningkatkan perekonomian negara (Ophinni et al., 2020)

Sesuai dengan Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK 02.02/1/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dan menyusui Vaksin Covid-19 yang diberikan untuk ibu hamil menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin *platform inactivated* virus Sinovac. Pemberian vaksinasi pada ibu hamil diberikan sebanyak 2 dosis. Dosis pertama dapat diberikan dilakukan pada trimester 2 kehamilan dan dosis kedua diberikan dengan interval jarak 28 hari sejak pemberian dosis pertama. Syarat vaksinasi ibu hamil sesuai edaran adalah ibu hamil yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg, kaki bengkak dan pandangan kabur, sakit kepala, nyeri ulu hati perlu ditinjau ulang untuk melakukan vaksinasi, ibu hamil yang memiliki penyakit jantung, asma, DM, penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, penyakit autoimun

harus dalam kondisi terkontrol untuk mendapatkan vaksinasi, ibu hamil yang memiliki riwayat alergi berat harus mendapat pemantauan khusus, ibu hamil yang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah atau kemoterapi dapat ditunda untuk vaksinasi Covid-19 (Goncu Ayhan et al., 2021).

Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi seseorang. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra nya. Tiga komponen utama yang mempengaruhi persepsi antara lain adalah: 1). Seleksi, yaitu proses penyaringan melalui rangsangan eksternal; 2) Interpretasi adalah proses mengatur informasi agar bermakna bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh banyak factor, seperti pengalaman yang akan selalu diingat orang, system yang digunakan, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, serta reaksi yang mengubah interpretasi dan persepsi menjadi bentuk perilaku; 3) Kesimpulan terhadap informasi, yaitu ringkasan atau keputusan yang dibuat setelah memilah dan menganalisis informasi (Anuar et al., 2020).

Teori Health Belief Model (HBM)

Health Belief Model (HBM) adalah bentuk turunan dari model sosio psikologis. Munculnya model ini didasarkan pada kenyataan bahwa terdapat masalah dalam kesehatan yang ditandai dengan kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan. HBM menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan untuk mencegah penyakit

tergantung pada persepsi individu bahwa secara pribadi seseorang tersebut merasa rentan terhadap kondisi yang dirasakan, konsekuensi dan kondisi tersebut dapat menjadi serius, tindakan yang efektif untuk mencegah kondisi tersebut dan manfaat yang diambil untuk mengatasi ancaman tersebut (Anuar et al., 2020)

Rosentock (1988) menyebutkan bahwa HBM memiliki 4 (empat) persepsi yang membentuk HBM itu sendiri dan 1 (satu) *Clues to Action* yakni:

Keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*) adalah persepsi menyangkut keseriusan penyakit tersebut termasuk konsekuensi dari masalah kesehatan seperti konsekuensi medis (dalam penelitian ini konsekuensi yang dimaksud adalah rasa sakit, kecacatan bahkan kematian), konsekuensi psikologis (rasa cemas, rasa takut dan depresi) dan konsekuensi social (dampak terhadap kehidupan keluarga dan hubungan social)

Kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) adalah persepsi kerentanan yang dirasakan terhadap resiko yang akan muncul terhadap keadaannya. Semakin tinggi *perceived susceptibility* maka semakin besar ancaman yang dirasakan dan semakin besar kemungkinan individu untuk mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang mungkin muncul. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi kerentanan terhadap Covid-19.

Manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) adalah persepsi individu tentang efektivitas dari tingkah laku yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah kesehatan yang dialaminya atau dipersepsikan sebagai perilaku sehat Rintangan yang dirasakan (*perceived barrier*) adalah

rintangan yang dipersepsikan individu sehingga menjadi halangan untuk menjalani perilaku seperti yang direkomendasikan. Seseorang akan menganalisis keuntungan dan kerugian yang ada. Aspek negative yang dipersepsikan adalah biaya, bahaya, ketidaknyamanan dan waktu yang dihabiskan untuk melakukan tindakan tersebut.

Clues to action adalah keyakinan seseorang mengenai adanya tanda atau sinyal yang menyebabkan seseorang untuk bergerak ke suatu pencegahan. Tanda tersebut dapat berasal dari luar (media massa, nasehat orang terdekat, kejadian pada keluarga atau kenalan, artikel) dan dari dalam (persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya) (Anuar et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2022. Lokasi penelitian di Provinsi Bali. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang ada di Provinsi Bali, dengan kriteria inklusi adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang berdomisili di Provinsi Bali, usia 18-39 tahun (usia produktif untuk hamil dan menyusui), bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan penelitian. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dan ibu nifas dengan kondisi penyakit penyerta yang berat sehingga tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Sampel yang digunakan adalah 270 responden. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, responden (ibu hamil dan ibu menyusui) yang memenuhi kriteria inklusi akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data

dilakukan dengan 2 cara yaitu online (google form) dan offline (langsung). Responden yang setuju ikut berpartisipasi dalam penelitian ini wajib menyatakan kesediaannya secara sukarela dengan menandatangani lembar *informed consent*.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner karakteristik responden, kuisisioner tingkat pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dan kuisisioner persepsi ibu hamil dan ibu menyusui terhadap vaksinasi Covid-19.

Kuisisioner tingkat pengetahuan yang berisi pertanyaan mengenai vaksin Covid-19. Kuisisioner dari *Covid-19 Vaccine KAPC (Knowledge, Attitude, Practise, Concern) Questionnaire* yang telah diuji reliabilitas dengan skor Cronbach's alpha 0,8614

Kuisisioner persepsi ibu hamil dan ibu menyusui terhadap vaksinasi Covid-19. Item yang akan diukur adalah *perceived seriousness*, *perceived susceptibility*, *perceived benefits*, *perceived barrier*, dan *clues to action* untuk melihat persepsi ibu hamil dan ibu menyusui terhadap vaksinasi Covid-19. Kuisisioner terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan di tiap variabel. Penilaian menggunakan Skala Likert. Uji coba akan dilakukan pada 30 responden. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur *internal consistency* dari masing-masing konten dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Nilai minimum dari *Cronbach's alpha* adalah 0,615. Data pada masing-masing variabel akan dianalisis menggunakan program SPSS for windows versi 22.0 yang meliputi: uji descriptive univariat (frekwensi dan persentase) dan uji *Chi Square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara masing-masing variabel. Penelitian ini telah

mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 04.0477/KEPITEKES-BALI/VII/2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Karakteristik Umum Responden

Variabel	Frekuensi (n=270)	Persentase (%)
Usia		
<20 dan >35 tahun (beresiko)	51	18,9
20- 35 tahun (tidak beresiko)	219	81,1
Pendidikan		
Rendah	91	33,7
Tinggi	179	66,3
Paritas		
Primipara	62	23
Multipara	208	77
Pekerjaan		
Bekerja	150	55,6
Tidak Bekerja	120	44,4
Kondisi ibu saat ini		
Ibu Hamil	87	32,2
Ibu Nifas	183	67,8
Riwayat Komorbid (penyakit penyerta)		
Memiliki komorbid	52	19,3
Tidak Memiliki komorbid	218	80,7
Riwayat Terpapar Covid-19		
Pernah terpapar Covid-19	86	31,9
Tidak Pernah Terpapar Covid-19	184	68,1
Kemauan untuk Vaksinasi Covid-19		
Ya	236	87,4
Tidak	34	12,6
Riwayat Vaksinasi Covid-19		
Sudah vaksinasi	144	53,3
Belum vaksinasi	126	46,7

Tabel 2 Distribusi Informasi tentang Vaksinasi Covid-19

Pernyataan	Riwayat vaksinasi Covid-19		Total
	Ya	Tidak	
Informasi tentang vaksinasi Covid-19 secara umum			
Kurang Terinformasi	0 (0)	28 (100)	28 (100)
Cukup Terinformasi	15 (20,5)	58 (79,5)	73 (100)

Terinformasi	52 (57,1)	39 (42,9)	91 (100)
Sangat Terinformasi	77 (98,7)	1 (1,3)	78 (100)
Informasi tentang kegunaan vaksinasi Covid-19			
Kurang Terinformasi	0 (0)	28 (100)	28 (100)
Cukup Terinformasi	15 (23,1)	50 (76,9)	65 (100)
Terinformasi	52 (55,3)	42 (44,7)	94 (100)
Sangat Terinformasi	77 (92,8)	6 (7,2)	83 (100)
Informasi tentang efektivitas vaksinasi Covid-19			
Kurang Terinformasi	10 (38,5)	16 (61,5)	26 (100)
Cukup Terinformasi	61 (47,7)	67 (52,3)	128 (100)
Terinformasi	67 (60,9)	43 (39,1)	110 (100)
Sangat Terinformasi	6 (100)	0 (0)	6 (100)
Informasi tentang waktu pemberian vaksinasi Covid-19			
Kurang Terinformasi	3 (6,7)	42 (93,3)	45 (100)
Cukup Terinformasi	15 (24,2)	47 (75,8)	62 (100)
Terinformasi	49 (57,6)	36 (42,4)	85 (100)
Sangat Terinformasi	77 (98,7)	1 (1,3)	78 (100)
Informasi tentang tempat pemberian vaksinasi Covid-19			
Kurang Terinformasi	0 (0)	40 (100)	40 (100)
Cukup Terinformasi	15 (23,1)	50 (76,9)	65 (100)
Terinformasi	47 (58)	34 (42)	81 (100)
Sangat Terinformasi	82 (97,6)	2 (2,4)	84 (100)
Total	144 (53,3)	126 (46,7)	270 (100)

Tabel 3 Uji Bivariat Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Persepsi berdasarkan Pendekatan HBM

Variabel	Pengetahuan			Total	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Persepsi Keseriusan					0.000
Positif	122 (61,9)	69 (35)	6 (3)	197 (100)	
Negatif	29 (39,7)	28 (38,4)	16 (21,9)	73 (100)	
Persepsi Kerentanan					0.000
Positif	122 (61,6)	70 (35,4)	6 (3)	198 (100)	
Negatif	29 (40,3)	27 (37,5)	16 (22,2)	72 (100)	
Persepsi Manfaat					0.000
Positif	122 (60,7)	73 (36,3)	6 (3)	201 (100)	
Negatif	29 (42)	24 (34,8)	16 (23,2)	69 (100)	
Persepsi Hambatan					0.000
Positif	122 (61,9)	69 (35)	6 (3)	197 (100)	
Negatif	29 (39,7)	28 (38,4)	16 (21,9)	73 (100)	
Persepsi Tindakan untuk Bertindak					0.000
Positif	122 (61,3)	71 (35,7)	6 (3)	199 (100)	
Negatif	29 (40,8)	26 (36,6)	16 (22,5)	71 (100)	
TOTAL	151 (55,9)	97 (35,9)	22 (8,1)	270 (100)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia yang tidak beresiko antara 20-35 tahun yakni 219 (81,1%). Pendidikan responden

sebagian besar dalam kategori pendidikan tinggi yaitu 179 (66,3%). Responden dalam penelitian ini termasuk multipara (sudah pernah hamil dan melahirkan lebih dari 1x)

yakni sebanyak 208 orang (77%). 150 (55,6%) responden adalah ibu yang bekerja. Responden sebagian besar adalah ibu nifas yaitu 183 (67,8%). Sebanyak 218 (80,7%) menyatakan tidak memiliki penyakit komorbid atau penyakit penyerta. Riwayat terpapar Covid-19 pada ibu sebanyak 184 (68,1) belum pernah terpapar Covid-19. Hampir semua ibu memiliki kemauan besar untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu 236 (87,4%). Ibu yang sudah melakukan vaksinasi sebanyak 144 (53,3%) dan yang belum melakukan vaksinasi sebanyak 126 (46,7%). Hasil penelitian ini juga mengungkapkan distribusi informasi terkait vaksinasi Covid-19. Pada tabel 2 dipaparkan bahwa sebagian besar ibu yang menyatakan kurang informasi tentang vaksin Covid-19 belum melakukan vaksinasi Covid-19, sedangkan ibu yang sangat terinformasi dengan informasi tentang vaksinasi Covid-19 telah melakukan vaksinasi Covid-19. Pada tabel 3 ditampilkan uji bivariat pengetahuan tentang Covid-19 dengan persepsi berdasarkan pendekatan *Health Belief Model* yang menyatakan persepsi keseriusan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), persepsi kerentanan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), persepsi manfaat dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), persepsi hambatan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), dan tindakan untuk bertindak dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) memiliki hubungan yang bermakna.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19. Pengetahuan yang baik

merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang, sehingga pengetahuan yang tinggi terhadap suatu hal akan menjadikan seseorang tahu tindakan tepat yang harus dilakukan dan dampak yang akan timbul jika tidak bertindak. (Oscarsson et al., 2018). Informasi yang didapat tentang vaksinasi juga mempengaruhi pemahaman ibu tentang vaksinasi. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemauan ibu untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 87,4% memiliki kemauan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan informasi yang baik mengenai vaksin telah melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan responden yang kurang terinformasi dengan informasi tentang vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan kepada ibu akan meningkatkan pemahaman ibu (Gao et al., 2013). Informasi tentang pentingnya vaksinasi sekaligus mendorong ibu untuk melakukan tindakan vaksinasi (Mahmood Beg et al., 2022).

2. Persepsi Keseriusan

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu berespon positif terhadap keseriusan penyakit yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan tindakan seperti vaksinasi Covid-19. Persepsi keseriusan adalah persepsi yang menyangkut perasaan akan keseriusan penyakit yang apabila seseorang membiarkannya atau tidak ditangani akan menimbulkan konsekuensi dari masalah konsekuensi medis, psikologis

maupun sosial (Sonmezer et al., 2022). Semakin banyak konsekuensi yang dipercaya akan terjadi maka semakin besar persepsi bahwa masalah tersebut merupakan ancaman sehingga perlu mengambil tindakan. Seseorang apabila merasakan dirinya rentan untuk terkena penyakit yang dianggap serius maka akan melakukan tindakan untuk mencegah atau mengobatinya (Mahmood Beg et al., 2022). Tindakan yang dilakukan dapat dengan mencari informasi di media sosial atau tempat informasi yang menyediakan informasi yang adekuat (Serçekuş et al., 2021). Tindakan yang dilakukan dalam mengobati atau mencegah tergantung dari manfaat yang dirasakan. Manfaat tindakan dalam melakukan tindakan pencegahan lebih menentukan daripada hambatan yang ditemukan dalam melakukan tindakan tersebut.

3. Persepsi Kerentanan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memiliki persepsi kerentanan yang tinggi. Persepsi ini muncul dikarenakan ibu mengetahui bahaya yang mungkin terjadi. Perasaan takut akan terinfeksi penyakit Covid-19 meningkatkan tekanan psikologis yang dialami ibu saat hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,7% belum melakukan vaksinasi Covid-19. Persepsi kerentanan adalah persepsi yang dirasakan terhadap resiko yang akan muncul terhadap penyakitnya. Setiap individu menilai kemungkinan tersebut walaupun kondisi mereka sama. Semakin tinggi persepsi kerentanan maka semakin besar ancaman yang dirasakan dan semakin besar

kemungkinan individu untuk bertindak untuk mengatasi masalah yang mungkin akan muncul (Syah et al., 2021). Ibu hamil mengetahui bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang serius sehingga meningkatkan rasa cemas dan khawatir apabila terinfeksi virus Covid-19 (Syah et al., 2021). Resiko penularan pada anak juga meningkatkan kecemasan ibu (Subedi et al., 2021). Kebingungan dan kesalahan informasi tentang penularan Covid-19 meningkatkan kemauan ibu untuk melakukan vaksin. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir seluruh responden memiliki keinginan untuk melakukan vaksinasi. Seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencegah atau mengobati penyakitnya, maka harus merasa rentan terhadap kondisi atau penyakit tersebut.

4. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah sesuatu yang dipercaya seseorang sebagai hasil akan tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan dalam mengobati atau mencegah suatu penyakit tergantung dari persepsi manfaat yang diyakini seseorang. Manfaat tindakan dalam melakukan pencegahan akan mengambil peranan lebih besar dibandingkan dengan hambatan yang mungkin akan ditemukan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 87,4% ibu berniat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan akan virus Covid-19 (Mahmood Beg et al., 2022). Adanya informasi yang cukup akan meningkatkan kemauan ibu untuk melakukan vaksinasi Covid-

19 (Fares et al., 2021). Hasil Penelitian menyatakan bahwa ibu yang mendapat informasi yang cukup tentang vaksin, kegunaan dan keamanan vaksin telah melakukan vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu penting untuk diinformasikan dengan jelas mengenai kemanan dan efektivitas vaksin Covid-19 (Samannodi, 2021).

5. Persepsi Hambatan

Persepsi hambatan yaitu suatu hal negative yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan pencegahan. Persepsi hambatan ini dapat bersumber dari dalam diri individu maupun dari faktor luar individu. Kekhawatiran akan keamanan vaksin menjadi hambatan utama dalam vaksinasi, terutama untuk vaksin yang baru dikembangkan. Ibu hamil bersedia di vaksin jika dianjurkan untuk ibu hamil. Alasan penolakan adalah kurangnya data tentang keamanan dari vaksin Covid-19 dan kemungkinan dapat mencederai janin yang sedang dikandung (Goncu Ayhan et al., 2021). Penelitian Jayagobi et al., (2021) menunjukkan Ibu hamil tidak memiliki keinginan untuk melakukan vaksin karena khawatir tentang keamanan vaksin (Adane et al., 2022), sementara ibu menyusui menghawatirkan dampak negatif jangka panjang pada anaknya (Jayagobi et al., 2021). Keterbatasan responden mendapatkan informasi tentang Covid-19, dan terbatasnya informasi tentang fungsi proteksi jangka panjang dari vaksin Covid-19 juga menjadi hambatan pemberian vaksin (Al-Zalfawi et al., 2021).

6. Tindakan untuk Bertindak

Tindakan untuk bertindak merupakan salah satu konsekuensi yang dilakukan untuk melakukan tindakan yang dapat mencegah atau mengobati suatu penyakit. Tindakan ini dilakukan atas dasar persepsi seseorang tentang keseriusan suatu penyakit dan manfaat yang diterima (Sonmezer et al., 2022). Ibu yang menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang serius akan meningkatkan keyakinan untuk melakukan tindakan untuk bertindak yaitu dengan melakukan vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fares et al., (2021) Mayoritas alasan penerimaan vaksin adalah resiko Covid-19, keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Covid-19 sejalan dengan persepsi ibu tentang vaksinasi Covid-19. Kemauan ibu untuk melakukan vaksin sangat tinggi, hanya saja masih adanya informasi tentang vaksin yang belum merata sehingga masih ada ibu yang tidak melakukan vaksinasi. Perlu adanya kerjasama lintas sector dalam memfasilitasi informasi dan pelaksanaan kegiatan vaksin. Penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis faktor terkait dengan analisis multivariat untuk mengetahui model yang paling berpengaruh terhadap niat ibu hamil dan ibu menyusui dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adane, M., Ademas, A., & Kloos, H. (2022). Knowledge, attitudes, and perceptions of COVID-19 vaccine and refusal to receive COVID-19 vaccine among healthcare workers in northeastern Ethiopia. *BMC Public Health*, 22(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12362-8>
- Al-Zalfawi, S. M., Rabbani, S. I., Asdaq, S. M. B., Alamri, A. S., Alsanie, W. F., Alhomrani, M., Mohzari, Y., Alrashed, A. A., Alrifdah, A. H., & Almagrabe, T. (2021). Public knowledge, attitude, and perception towards COVID-19 vaccination in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910081>
- Anuar, H., Shah, S. A., Gafor, H., Mahmood, M. I., & Ghazi, H. F. (2020). Usage of Health Belief Model (HBM) in health behavior: A systematic review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(November), 201-209.
- Baldolli, A., Michon, J., Verdon, R., & Fournier, A. (2020). Vaccination perception and coverage among healthcare students in France in 2019. *BMC Medical Education*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02426-5>
- Fares, S., Elmnyer, M. M., Mohamed, S. S., & Elsayed, R. (2021). COVID-19 Vaccination Perception and Attitude among Healthcare Workers in Egypt. *Journal of Primary Care and Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/21501327211013303>
- Gao, L. ling, Larsson, M., & Luo, S. yuan. (2013). Internet use by Chinese women seeking pregnancy-related information. *Midwifery*, 29(7), 730-735. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2012.07.003>
- Goncu Ayhan, S., Oluklu, D., Atalay, A., Menekse Beser, D., Tanacan, A., Moraloglu Tekin, O., & Sahin, D. (2021). COVID-19 vaccine acceptance in pregnant women. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 154(2), 291-296. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13713>
- Januszek, S. M., Faryniak-Zuzak, A., Barnaś, E., Łoziński, T., Góra, T., Siwiec, N., Szczerba, P., Januszek, R., & Kluz, T. (2021). The approach of pregnant women to vaccination based on a covid-19 systematic review. *Medicina (Lithuania)*, 57(9), 1-11. <https://doi.org/10.3390/medicina57090977>
- Jayagobi, P. A., Ong, C., Thai, Y. K., Lim, C. C. W., Jiun, S. M., Koon, K. L., Wai, K. C., Chan, J. K. Y., Mathur, M., & Chien, C. M. (2021). Perceptions and acceptance of COVID-19 vaccine among pregnant and lactating women in Singapore: A cross-sectional study. *MedRxiv*, 19, 2021.06.29.21259741. <http://medrxiv.org/content/early/2021/07/04/2021.06.29.21259741.abstract>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(1), 1-8.
- Mahmood Beg, B., Hussain, T., Ahmad, M., Areej, S., Majeed, A., Rasheed, M. A., Ahmad, M. M., Shoaib, Q. ul A., & Aroosa,

- S. (2022). Perceived risk and perceptions of COVID-19 vaccine: A survey among general public in Pakistan. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266028>
- Nguyen, K. H., Srivastav, A., Razzaghi, H., Williams, W., Lindley, M. C., Jorgensen, C., Abad, N., & Singleton, J. A. (2021). COVID-19 vaccination intent, perceptions, and reasons for not vaccinating among groups prioritized for early vaccination – United States, September and December 2020. *American Journal of Transplantation*, 21(4), 1650-1656. <https://doi.org/10.1111/ajt.16560>
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yunihastuti, E., Karjadi, T. H., Rengganis, I., & Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(4), 388-412.
- Oscarsson, M. G., Medin, E., Holmström, I., & Lendahls, L. (2018). Using the Internet as source of information during pregnancy - a descriptive cross-sectional study among fathers-to-be in Sweden. *Midwifery*, 62, 146-150. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.008>
- Samannodi, M. (2021). COVID-19 vaccine acceptability among women who are pregnant or planning for pregnancy in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Patient Preference and Adherence*, 15, 2609-2618. <https://doi.org/10.2147/PPA.S338932>
- Serçekuş, P., Değirmenciler, B., & Özkan, S. (2021). Internet use by pregnant women seeking childbirth information. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 50(8). <https://doi.org/10.1016/j.jogh.2021.102144>
- Sonmezer, M. C., Sahin, T. K., Erul, E., Ceylan, F. S., Hamurcu, M. Y., Morova, N., Al, I. R., & Unal, S. (2022). Knowledge, Attitudes, and Perception towards COVID-19 Vaccination among the Adult Population: A Cross-Sectional Study in Turkey. *Vaccines*, 10(2), 1-12. <https://doi.org/10.3390/vaccines10020278>
- Speiser, D. E., & Bachmann, M. F. (2020). Covid-19: Mechanisms of vaccination and immunity. *Vaccines*, 8(3), 1-22. <https://doi.org/10.3390/vaccines8030404>
- Stuckelberger, S., Favre, G., Ceulemans, M., Nordeng, H., Gerbier, E., Lambelet, V., Stojanov, M., Winterfeld, U., Baud, D., Panchaud, A., & Pomar, L. (2021). Sars-cov-2 vaccine willingness among pregnant and breastfeeding women during the first pandemic wave: A cross-sectional study in Switzerland. *Viruses*, 13(7), 1-13. <https://doi.org/10.3390/v13071199>
- Subedi, D., Pantha, S., Subedi, S., Gautam, A., Gaire, A., Sapkota, D., Sapkota, S., Kandel, M., Parajuli, A., Ghimire, H., Ghimire, S., Devkota, J., & Dhakal, S. (2021). Perceptions towards covid-19 vaccines and willingness to vaccinate in Nepal. *Vaccines*, 9(12), 1-10. <https://doi.org/10.3390/vaccines9121448>
- Syan, S. K., Gohari, M. R., Levitt, E. E., Belisario, K., Gillard, J., DeJesus, J., & MacKillop, J.

(2021). COVID-19 Vaccine Perceptions and Differences by Sex, Age, and Education in 1,367 Community Adults in Ontario. *Frontiers in Public Health*, 9(March 2020), 1-6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.719665>

World Health Organization Indonesia. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report -43. In *World Health Organization* (Vol. 2019, Issue February). <https://jakartaglobe.id/news/govt-to-copy-india-strategy-using-rapid-antigen-test-for-covid19confirmation%0Ahttps://jakartaglobe.id/news/jokowis-new-fivepoint-plan-anticipates-second-wave-of-pandemic>